

Program Sosialisasi Penanaman Sikap Toleransi dan Kebersamaan Umat Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Jaten

Yudha Andri Prasetyo ^{a,1,*}, Shah Raffi Berliano Putra ^{a,2}, Shella Wulandari ^{a,3}

^a Universitas Boyolali

E-mail : ¹ yudhaandri72@gmail.com; ² berlianoputra1@gmail.com; ³ shllwlnr@gmail.com

* Korespondensi

ARTICLE INFO

Article history

Menerima
Revisi
Diterima

Kata Kunci

Toleransi
MKWK
SDN Jaten

ABSTRACT

One of the problems facing the world community in the current era is religious pluralism. With the truth believed by its adherents, religion can provoke fanaticism, which often leads to conflicts between religious communities. Tolerance and togetherness are important foundations to be developed in the school environment. The school is a social system made up of people with different backgrounds, family environments, Customs and religions. In this activity we use the socialization method, in this activity we focus on providing socialization about the importance of inter-religious tolerance to the Children of Jaten Elementary School, Kragilan Village, Mojosongo District, Boyolali regency. Which aims to instill an understanding of how to appreciate the diversity that exists in their environment. We conclude that the cause of lack of religious tolerance in the school environment can occur due to two factors, namely internal factors on this factor influenced by the awareness that exists in each individual, and there are also external factors on this factor can be influenced by environmental conditions that are less supportive, less appropriate learning methods, lack of character education in schools and outside schools and many other external factors. Socialization activities about tolerance in Jaten state elementary school make students who previously did not understand about tolerance after the holding of our activities the students better understand what is the definition of religious tolerance and the benefits obtained if they apply it.

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat dunia di era globalisasi saat ini adalah pluralisme agama. Dengan kebenaran yang diyakini oleh pemeluknya, agama dapat memicu fanatisme keagamaan, yang seringkali menyebabkan konflik antar umat beragama. (Murni, 2018). Toleransi dan sikap kebersamaan menjadi pondasi yang penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah. Sekolah adalah sistem sosial yang terdiri dari berbagai individu dengan latar belakang, agama, ekonomi, kebiasaan dan lingkungan keluarga. (Purwaningsih, 2016).

Untuk menghasilkan individu yang bermutu maka pendidikan harus diselenggarakan secara efisien untuk menghadapi perkembangan zaman. Harapan yang ingin dicapai yaitu supaya orang-orang yang diciptakan memiliki kualitas spiritual dan intelektual. Dalam pembelajaran agama, karakter toleransi yang perlu dibentuk adalah komponen pembelajaran yang memperhatikan bukan hanya dari pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku para siswa. (Dewi, 2021)

Pada jenjang pendidikan formal, toleransi sangat penting. Toleransi adalah nilai penting dalam masyarakat multikultural. Tindakan diskriminatif sering terjadi karena situasi multikultural di

masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pendidikan kewarganegaraan untuk mempelajari toleransi dan mencegah diskriminasi dalam konteks multikultural. (Hasibuan, 2021)

Tujuan program kami adalah untuk menghasilkan generasi bangsa yang dapat menghargai keberagaman budaya, dan agama serta mampu hidup bersama dalam masyarakat *multikultural*. (Nastiti, 2020) Dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya adalah nilai-nilai penting. Agar anak-anak mampu memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan ini sejak dini, diperlukan sebuah program pendidikan yang memfokuskan pada penanaman sikap toleransi pada usia dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar. (Erviana & Fatmawati, 2018)

Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang lebih inklusif, terbuka, dan saling menghormati. Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku, agama, budaya, dan etnis, membutuhkan pendidikan yang mendorong toleransi antarumat beragama dan menghargai keberagaman sejak usia dini. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan generasi penerus yang dapat menghormati keberagaman agama dan kebudayaan sehingga tercipta kehidupan yang selaras dalam masyarakat *multikultural*. (Nastiti, 2020).

Toleransi, pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan kebudayaan merupakan nilai-nilai fundamental dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Untuk membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut sejak dini, diperlukan program pendidikan yang fokus pada pengembangan sikap toleran sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. (Azis, 2018) Dengan cara ini, kita dapat menghasilkan generasi yang lebih toleran, terbuka, dan menghargai satu sama lain. Karena keanekaragaman suku, agama, budaya, dan etnis di Indonesia, pendidikan yang mendorong toleransi antarumat beragama dan menghargai keberagaman harus diberikan sejak usia dini. Perlu upaya nyata untuk mengajarkan toleransi kepada anak-anak karena pada usia dini mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. (Ferdian & Alpizar, 2021)

Pendidikan toleransi dan keberagaman beragama sangat penting untuk menghadapi masyarakat yang semakin beragam, terutama di negara seperti Indonesia. Program penanaman sikap toleransi dan kebersamaan pada usia dini, khususnya di sekolah dasar, adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi yang inklusif dan damai. (Purwati, 2022)

SD Negeri Jaten berlokasi di Dusun Jaten, Kelurahan Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Sekolah dasar ini mempunyai visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan berkebhinekaan global”. SD Negeri Jaten ini memiliki murid dengan agama yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, kita memilih sekolah dasar ini untuk dijadikan tempat di mana program kami dilaksanakan. Yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan sikap toleransi dan kebersamaan di lingkungan sekolah dasar tersebut.

Kegiatan serupa juga pernah dilaksanakan di SMA Negeri 20 Batam dengan metode pelaksanaan yang serupa dengan tujuan pencegahan paham radikalisme. (Saputra, 2022) Sedangkan

kegiatan kami yang dilaksanakan pada SD Negeri Jaten yang bertepatan di kelurahan Kragilan, Boyolali. Yang bertujuan melakukan penanaman sikap toleransi dan kebhinekaan antar umat beragama kepada para peserta didik dengan metode sosialisasi.

Metode

Pada kegiatan ini kami menggunakan metode Sosialisasi, yaitu memberikan sosialisasi tentang pentingnya toleransi antar umat beragama kepada anak Sekolah Dasar Negeri Jaten Kelurahan Kragilan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai cara menghargai keberagaman yang ada pada lingkungan mereka.

Jenis Kegiatan

Konsep umum yang disebut sosialisasi adalah bagaimana kita belajar berinteraksi dengan orang lain, berpikir, merasakan, dan bertindak. Semua elemen ini sangat penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang baik. (Herdiana, 2018). Maka dari itu kami memilih metode sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi antar umat beragama. Adapun metode lain yang kami gunakan dalam kegiatan ini yaitu berupa :

1. Percakapan

Kami melakukan pendekatan dengan cara mengajak anak-anak untuk berkomunikasi mengenai pengertian toleransi.

2. Perumpamaan

Kami memberikan beberapa contoh sikap yang mengandung toleransi yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga mereka dapat menerapkannya dengan mudah dalam lingkungan sekitar.

3. Metode kisah

Kami menayangkan sebuah film pendek yang bertemakan tentang toleransi agar anak-anak lebih mudah memahami bagaimana contoh penerapan sikap toleransi dalam lingkungan sekitar.

4. Tanya Jawab

Pada metode ini kami berinteraksi kepada anak-anak dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang telah kami sampaikan pada metode sebelumnya, dan memberikan *reward* kepada anak-anak yang dapat menjawab dengan benar.

5. Wawancara

Kami memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak dan guru tentang tanggapan mereka mengenai kegiatan yang kami lakukan.

Khalayak Sasaran

Sasaran yang kami pilih adalah siswa siswi dari Sekolah Dasar Negeri Jaten yang merupakan siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 24 siswa yang di dalamnya terdapat siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Waktu dan Tempat

Terhitung dari awal perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 hingga November 2023, berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Jaten, Kelurahan Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																
		Oktober				November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pencarian lokasi pelaksanaan		■															
2	Penyusunan proposal		■	■														
3	Pengurusan izin				■													
4	Penyerahan proposal				■													
5	Seminar proposal				■													
6	Masukan dan perbaikan				■													
7	Persiapan pelaksanaan				■													
8	Pelaksanaan proyek						■											
9	Evaluasi							■	■									
10	Penyusunan laporan akhir dan pembuatan poster										■	■	■	■				
11	Seminar laporan akhir proyek															■		

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Toleransi

Toleransi antar agama mempunyai arti menghargai dan dapat menghargai orang lain dengan agama yang berbeda; tidak mengharuskan seseorang untuk beragama yang sama. hal ini juga memberikan kebebasan. orang lain atau komunitas lain tidak perlu dipermasalahkan. Sesuatu yang berbeda dari orang lain harus dianggap sebagai bagian dari kekayaan budaya, dan perbedaan yang dapat dimanfaatkan jika digali dan dipahami dengan bijak (Dewi, 2021).

Dengan kegiatan yang kami laksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Jaten, Kragilan Kami telah melakukan sosialisasi mengenai sikap toleransi antarumat beragama pada tanggal 18 November 2023. Hal ini kami lakukan untuk menanamkan sikap toleransi antarumat beragama sedini mungkin kepada para siswa. Kami berasumsi bahwa kegiatan toleransi antarumat beragama ini harus ditanamkan sejak dini salah satunya dimulai bangku sekolah dasar karena pada saat ini anak-anak mulai bergaul pada teman-temannya serta lingkungan sekitar maka mereka akan mulai merasakan adanya perbedaan di sekitar mereka. Pada kegiatan ini kami mengharapkan para siswa mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai toleransi serta sikap menghargai terhadap perbedaan pada lingkungan mereka (Dewi, 2021).

Toleransi antarumat beragama berarti memberikan kebebasan beragama kepada orang lain sebagaimana diatur dalam Pasal 29 UUD 1945, dan toleransi antarumat beragama menciptakan kerukunan dan dilakukan dengan sangat baik. Oleh karena itu, toleransi berarti tidak adanya campuran atau kemurnian dari ajaran agama yang berbeda (Fuad, 2017).

B. Sikap Toleransi

Menurut (Tillman. 2004) sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan perdamaian. (Nastiti. 2020) sikap toleransi Sikap toleran antar siswa atau antar warga sekolah yang berbeda agama, khususnya memberikan hak setiap orang, saling peduli dan tidak saling mengganggu, berpandangan positif terhadap perbedaan, saling menghormati dan tolong menolong, empati. Bentuk toleransi antar pelajar yang berbeda agama, khususnya kesepakatan untuk menaati aturan, menghargai perbedaan, menjamin perdamaian.

Sikap toleransi berarti memberikan kebebasan beragama kepada semua orang, terutama dengan memfasilitasi dan memberi membimbing kepada siswa di sekolah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan memberikan izin untuk bebas melakukan aktivitas di sekolah. Selama hal itu tidak melanggar undang-undang, sekolah tidak membedakan agama, ras, atau golongan. Saling menjaga dan menghargai sesama. Jangan pernah menganggap remeh satu sama lain dan selalu mendengarkan ajakan dari warga sekolah yang berbeda agama.

Contoh beberapa bentuk sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah

a. Hormati dan hargai orang lain

Menghargai adalah cara untuk menunjukkan toleransi yang dapat digunakan setiap hari. Contohnya jangan mementingkan keinginan sendiri, kita harus menghargai keinginan teman yang ingin bermain bersama. Kita juga harus menghormati teman yang berbeda agama dengan kita. Salah satu contoh toleransi yang dapat kita terapkan adalah menghargai teman yang sedang beribadah.

b. Tidak Membeda-bedakan teman

Seorang siswa yang memiliki toleransi, tidak akan membedakan teman meskipun memiliki pendapat yang berbeda. Contohnya, jika terdapat seorang anak yang berbeda agama, ia tidak perlu menjauhi teman yang berbeda agama. Anak yang masih ingin bermain dengan teman yang berasal dari keluarga kurang mampu adalah contoh sikap toleransi.

c. Saling Membantu

Contoh seorang siswa mempunyai sikap toleransi yang tinggi salah satunya adalah seorang siswa yang menolong temannya ketika sedang mengalami kesusahan. Ini menunjukkan bahwa seorang siswa mau menghentikan aktivitasnya sendiri demi membantu teman yang kesusahan.

d. Menahan diri dari intimidasi (*Bully*)

Bully tidak terjadi pada orang dewasa saja, tetapi sekarang banyak anak-anak di bawah umur yang juga mengalami perundungan atau *bully* di sekolah. Bahkan, di lingkungan sekolah saat ini justru tindakan *bully* mengalami peningkatan. Anak yang memiliki toleransi tinggi akan melindungi temannya dan akan selalu mengajak bermain tanpa melihat adanya perbedaan agama.

e. Menaati Peraturan Sekolah

Siswa telah belajar mematuhi tata tertib di sekolah. Jika mereka sudah terbiasa melakukannya, mereka akan belajar menghargai pendapat orang lain, terutama jika peraturan tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka.

C. Tujuan Penanaman Toleransi

Komunikasi di lingkungan sekitar serta membangkitkan kebersamaan antar sesama merupakan tujuan penanaman nilai pada setiap individu. Jika seseorang dapat menerapkannya, akan mengetahui tindakan mana yang baik dan buruk. Semua tindakan dan sikap tersebut harus diajarkan dan dilatih sejak dini di lingkungan sekolah, serta harus diselaraskan dengan kondisi yang ada di sekolah. Adapun tujuan dari adanya sosialisasi tentang toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah ini adalah sebagai sarana untuk melatih siswa agar lebih bertanggung jawab dengan sikap yang mereka pilih, sehingga siswa dapat memikirkan kembali tentang risiko yang akan mereka terima. Dalam dunia pendidikan pun tentunya harus ikut andil dalam penanaman sikap toleransi tersebut untuk mewujudkan generasi yang unggul. (Rahmawati & Fatmawati, 2016)

D. Sikap Toleransi

a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Di mana, setiap orang mempunyai kebebasan bertindak, beraktivitas, dan memilih agama dan keyakinannya. Setiap orang diberikan kebebasan sejak lahir sampai mati, dan tidak ada seorang pun yang dapat menggantikan kebebasan tersebut atau merampasnya dari orang lain. Karena kebebasan berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, maka kebebasan itu harus dijaga dan dijaga. Hukum dan peraturan yang berlaku melindungi kebebasan individu di seluruh dunia. Demikian pula setiap orang mempunyai hak dan kebebasan untuk memilih agama atau kepercayaannya tanpa dipaksa oleh orang lain. (Purwaningsih, 2016)

b. Mengakui hak setiap individu

Sebuah gagasan yang mengakui hak semua orang untuk menentukan tindakan dan nasibnya sendiri. Tentu saja sikap dan tindakannya tidak melanggar hak orang lain. Jika sampai dikompromikan maka kehidupan masyarakat akan terganggu. (Purwaningsih, 2016)

c. Saling memahami

Tidak ada rasa saling menghormati antar manusia kecuali mereka saling memahami. Saling membenci dan bersaing untuk mendapatkan pengaruh adalah beberapa akibat dari kurangnya saling pengertian dan rasa hormat.(Purwaningsih, 2016)

E. Hasil Kegiatan

Menurut dari hasil kegiatan yang kami lakukan, Sekolah Dasar Negeri Jaten merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Dusun Jaten Kelurahan Kragilan dengan jumlah siswa kelas 4 dan 5 adalah 24 siswa. Sekolah ini juga terdapat beberapa kepercayaan yang hidup di dalamnya, selain itu kurangnya rasa toleransi terhadap sesama menjadi alasan yang kuat untuk memilih sekolah dasar tersebut, contohnya pada saat memulai kegiatan sosialisasi ada beberapa murid yang mengolok-olok temanya hingga temanya tersebut menangis. Hal tersebut menjadi tugas kami untuk memberikan pengertian serta penanaman sikap toleransi beragama agar para siswa lebih baik kedepannya. Hal itu menjadi alasan kuat kami memilih sekolah tersebut untuk menjadi tempat kegiatan kami.

1. Sosialisasi



Gambar 1. Sosialisasi

Pada sesi yang pertama kami mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing siswa. Untuk selanjutnya kami melakukan pendekatan kepada para siswa agar mereka dapat menangkap dengan mudah apa yang akan kita sampaikan nanti. Kami memulai sosialisasi dengan cara memberikan materi serta contoh sikap mengenai materi tersebut. Hal ini juga didukung dengan cara penyampaian kami dan desain materi yang menarik sehingga siswa dapat lebih mudah tertarik dan mengerti apa yang kami sampaikan.

2. Perumpamaan

Pada sesi berikutnya, kami menggunakan metode perumpamaan atau juga bisa disebut *story telling* dengan cara menceritakan kisah-kisah keteladanan yang pernah terjadi oleh tokoh ternama. Dengan hal tersebut kami berharap para siswa dapat termotivasi dan tergugah untuk mengikuti perilaku teladan tersebut. Tak lupa juga kami menayang sebuah cuplikan kisah yang bertemakan toleransi antarumat beragama, hal ini kami lakukan agar para siswa dapat mengetahui langsung bentuk toleransi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan pada metode ini sekaligus penyegaran agar para siswa tidak jenuh dengan materi yang kami bawakan.

3. Permainan dan Kuis



Gambar 2. Permainan kuis

Pada puncak kegiatan kami mengadakan sesi tanya jawab serta sebuah *games* untuk mencairkan suasana serta mencoba menganalisis daya tangkap siswa terhadap materi yang kami bawakan, pada sesi ini pembawa acara memberikan pertanyaan kepada para siswa pertanyaan seputar toleransi antar umat beragama. Dan seperti yang kami harapkan para siswa sangat antusias dalam menyambut pertanyaan demi pertanyaan yang di lontarkan oleh pembawa acara, meski ada juga siswa yang kurang percaya diri awalnya akan tetapi dengan sedikit kata-kata penyemangat dari kami membuat para siswa berani maju dan melawan rasa takutnya. bahkan ada juga siswa yang sampai berebut untuk menjawab pertanyaan dari pembawa acara, pada sesi ini kami memberikan *reward* bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. dan pada sesi terakhir kami mengadakan sebuah permainan bernyanyi sambil melakukan tebak kata dan lagi-lagi permainan berjalan sangat seru siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok dan mereka tidak mau kalah satu sama lain. Tentu saja para siswa sangat senang dan antusias dengan berbagai kegiatan yang kami lakukan.

4. Wawancara

Setelah kegiatan kami berakhir kami melakukan sesi wawancara kepada salah satu guru yang ada di sekolah dasar negeri jaten, Ibu Irma Nur Fadilah mengatakan bahwa kegiatan yang kami lakukan sangatlah bagus untuk pendidikan karakter para siswa Sekolah Dasar Negeri Jaten. Beliau berkata bahwa kegiatan yang kami lakukan dapat membuat siswa mengerti apa itu toleransi, manfaat dan juga contoh sikap toleransi antarumat beragama yang dapat di terapkan di lingkungan sekolah. Kegiatan kami juga dapat melatih siswa untuk percaya diri dan melatih daya ingat mereka.

5. Analisis

Penyebab kurangnya rasa toleransi umat beragama di lingkungan sekolah bisa terjadi karena dua faktor internal pada faktor ini di pengaruhi oleh kesadaran yang ada dalam diri setiap individu, serta ada juga faktor eksternal pada faktor ini bisa di pengaruhi kondisi lingkungan yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah dan masih banyak faktor eksternal lainnya. siswa di sekolah jaten kebanyakan kurang memahami apa itu definisi dari toleransi dikarenakan umur mereka yang masih belia dan juga kurangnya pendidikan yang menekankan pada materi ini. Di sini peran sosok orang tua dan guru sangatlah penting dalam memberikan ajaran betapa pentingnya sikap toleransi umat beragama agar para siswa mengetahui sejak dini.

Peningkatan pengetahuan tentang toleransi umat beragama dapat di capai melalui program pendidikan yang ada disekolah. Di sini peran kami untuk memberikan pondasi tentang definisi toleransi dan manfaat apa yang di dapat jika menerapkannya dan selanjutnya kami memberi saran kepada Sekolah Dasar Negeri Jaten agar lebih ekstra dalam memberikan penanaman sikap toleransi umat beragama agar terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan harmonis.(Palunga & Marzuki, 2017)

6. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang toleransi Di Sekolah Dasar Negeri Jaten menjadikan siswa yang tadinya kurang memahami tentang toleransi setelah diadakannya kegiatan kami para siswa lebih memahami apa itu definisi toleransi beragama serta manfaat yang didapat jika menerapkannya yang kami lakukan menurut kami kegiatan ini cukup berhasil, Kegiatan ini berjalan sesuai harapan kami meskipun banyak rintangan yang harus kami selesaikan. Menurut pandangan kami siswa Di Sekolah Dasar Negeri Jaten ini dapat menangkap semua yang telah kami sampaikan. Mereka yang pada awalnya saling mengolok-olok pada akhirnya dapat rukun kembali dan bahkan bermain bersama.

Di sisi ini kami merasa berhasil dalam memberikan pemahaman kepada para siswa dan berharap agar mereka dapat menerapkannya di lingkungan manapun mereka berada.

sosialisasi seperti ini sebaiknya baiknya dilaksanakan secara rutin agar bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap toleransi antarumat beragama serta dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Tiada kata pantas terucap selain rasa Syukur ke hadirat Allah SWT, berkat limpahan dan Rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan project yang berjudul “Program Sosialisasi Penanaman Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Umat Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Jaten ” dengan baik.

Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ilmiah ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga segala kendala dapat dilalui. Pada kesempatan yang Bahagia ini tak lupa kami menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan project kami. Yaitu kepada :

1. Bapak Ir. Suhardi, M.Si. Selaku dosen pembimbing dan pengarah kelompok kami.
2. Ibu Fanie Yuniar Krismonita, M.Pd. Selaku dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Kurikulum.
3. Bapak Drs. Widada, M.Pd. Selaku dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Kurikulum.
4. Bapak Ma'mun Nuryanto, S.Ag. Selaku dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Kurikulum.
5. Ibu Satya Budiningsih, S.Pd. M.Pd. Selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Jaten.
6. Ibu Ade Irma selaku wali kelas dan narasumber.

Akhirnya kami berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan project ini mendapatkan limpahan rahmat dan berkah yang hakiki dari Allah SWT. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Daftar Pustaka

- Azis, A., Nurasih, N., & Munira, W. (2018). Korelasi antara: Kesadaran Sejarah, Religious Values dan Pemahaman Multi-Etnis terhadap Sikap Toleransi siswa SMA N Banda Aceh. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.236>
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021a). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*. 5.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021b). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*. 5.
- Erviana, V. Y., & Fatmawati, L. (2018). *URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI WADAH STRATEGIS UNTUK MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR*.

- Ferdian, Y., & Alpizar, A. (2021). BELAJAR TOLERANSI DI SEKOLAH Studi di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.24014/trs.v13i1.13650>
- Fuad, N. (2017). Penanaman Toleransi Beragama pada Anak Melalui Pendidikan. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2(1), 252. <https://doi.org/10.33550/sd.v2i1.61>
- Hasibuan, H. A. (2021). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: INTERNALISASI NILAI TOLERANSI UNTUK MENCEGAH TINDAKAN DISKRIMINATIF DALAM KERANGKA MULTIKULTURAL*. 9(2).
- Herdiana, D. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*.
- Murni, D. (2018). *TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF ALQURAN*. 2.
- Nastiti, D. (n.d.). *PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DALAM MENGAHADAPI KERAGAMAN BUDAYA, RAS, DAN*.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Purwaningsih, E. (2016a). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>
- Purwaningsih, E. (2016b). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (n.d.). *PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR INKLUSI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL*.
- Saputra, A. J., Wibowo, P. H., Amanda, A., Rafaellin, F. F., Resinta, T., Valentine, P. G., & Fadhilah, R. M. (2022). *Sosialisasi Pencegahan Sikap Radikalisme Dan Rasisme Terhadap Peserta Didik Sman 20 Batam*. 4.